

**HUBUNGAN REWARD OF CAREGIVING SCALE DENGAN KEMANDIRIAN KELUARGA DALAM PERAWATAN JANGKA PANJANG PADA LANSIA**

*The Relationship between the Family Reward of Caregiving Scale and Family Independence in Long-Term Care for the Elderly*

Berlyan Surya Pratama Putra Siswoyo<sup>1</sup>, Nur Melizza<sup>2</sup>, Suyesti Yossi<sup>3</sup>, Nadin Budiarti<sup>4</sup>, Brillian Yunita

Adiratna<sup>5</sup>, Roby Putra Hermanto<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

\*) [melizza@umm.ac.id](mailto:melizza@umm.ac.id)

**ABSTRACT**

*As the elderly population grows, issues related to health and dependence in daily life are becoming increasingly common. In such circumstances, families act as the primary support system, taking on the responsibility of ongoing caregiving. However, being an independent caregiver does not mean there are no challenges. Families often experience emotional stress, physical exhaustion, and financial pressure. Despite these difficulties, the sense of reward or personal satisfaction gained from caregiving can be a very important source of strength and motivation. This study aims to determine the relationship between the Reward of Caregiving Scale and Family Independence in Long-Term Care for the Elderly. The approach used was quantitative cross-sectional, with data collected from sixty-one caregivers living with elderly family members in the Malang area between January and May 2025. Participants were selected through accidental sampling. The research instruments included a caregiving reward perception scale and a family independence questionnaire. Spearman's correlation analysis was performed with a significance threshold of 0.05. The findings showed a statistically significant positive correlation between perceived appreciation and family independence ( $r = 0.287$ ;  $p = 0.025$ ). This indicates that caregivers who feel more personal appreciation for their role tend to foster greater independence within the family unit when providing elder care. These results emphasize the importance of promoting positive emotional experiences. Perceived appreciation or rewards, whether in the form of pride, meaning in life, or emotional support, can strengthen family motivation and resilience in facing various challenges that arise during the caregiving process.*

**Keywords :** *Caregiving, Family Independence, Long-Term Care, Elderly.*

**ABSTRAK**

Seiring dengan bertambahnya populasi lansia, isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan dan ketergantungan dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin umum. Dalam kondisi seperti itu, keluarga bertindak sebagai sistem pendukung utama, mengambil tanggung jawab pengasuhan yang berkelanjutan, namun, menjadi pengasuh mandiri bukan berarti tanpa tantangan. Keluarga sering mengalami stres emosional, kelelahan fisik, dan tekanan keuangan. Terlepas dari kesulitan-kesulitan ini, rasa penghargaan atau kepuasan pribadi yang diperoleh dari pengasuhan dapat menjadi sumber kekuatan dan motivasi yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Reward of Caregiving Scale dengan Kemandirian Keluarga dalam Perawatan Jangka Panjang pada Lansia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif cross-sectional, data dikumpulkan dari enam puluh satu pengasuh yang tinggal bersama anggota keluarga lansia di wilayah Malang antara Januari dan Mei 2025. Partisipan dipilih melalui *accidental sampling*. Instrumen penelitian meliputi Reward of Caregiving Scale dan kuesioner kemandirian keluarga. Analisis korelasi Spearman dilakukan dengan ambang batas signifikansi 0,05. Temuan menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan secara statistik antara persepsi penghargaan dan kemandirian keluarga ( $r = 0,287$ ;  $p = 0,025$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengasuh yang merasakan lebih banyak penghargaan pribadi dari peran mereka cenderung menumbuhkan kemandirian yang lebih besar dalam unit keluarga ketika memberikan perawatan lansia. Hasil ini menekankan pentingnya mempromosikan pengalaman emosional yang positif. Penghargaan atau reward yang dirasakan, baik berupa rasa bangga, makna hidup, maupun dukungan emosional, ternyata mampu memperkuat motivasi dan ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses caregiving berlangsung.

Kata kunci : *Caregiving, Kemandirian Keluarga, Perawatan Jangka Panjang, Lansia.*

**PENDAHULUAN**

Kemandirian keluarga dalam merawat lansia sering kali menjadi tantangan yang sering

muncul dalam kualitas hidup lansia di masyarakat zaman sekarang (Fadhila & Afriani, 2020). Pada

zaman sekarang meningkatnya jumlah lansia juga menjadi tantangan, karena kompleksnya masalah kesehatan tersebut mendorong ketergantungan terhadap keluarga sebagai sumber perawatan utama (Luthfa & Pandin, 2021). Tantangan ini biasanya diperburuk oleh kurangnya dukungan dalam keputusan perawatan serta konflik antara mempertahankan otonomi lansia dan keharusan perawatan intensif yang sering membatasi otonomi mereka (Gaspar et al., 2019).

Menurut (Kemenkes, 2022), diperkirakan jumlah lansia di seluruh dunia akan mengalami peningkatan dari 1,4 miliar pada tahun 2030 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050, dan akan terus meningkat secara signifikan hingga menjadi 3,2 miliar dengan estimasi pada tahun 2100. Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah lansia jika dilihat secara umur, lansia muda (60-69 tahun) mencakup sebesar 63,59%, lansia madya (70-79) sebesar 27,76% dan lansia tua sebanyak 8,65%, selain itu tercatat juga bahwa sekitar 41,49% lansia di Indonesia mengalami keluhan kesehatan. Sedangkan di kota Malang, sebanyak 884.360 jiwa lansia dengan usia 60 tahun ke atas dan sering mengalami beberapa penyakit seperti diabetes melitus tipe 2, infeksi pernafasan akut, dan hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022). Sementara itu, menurut Survey Ekonomi Nasional dalam buku Statistik Penduduk Lanjut Usia (2023), sejak tahun 2020 mengalami peningkatan ketergantungan lansia, yaitu dari 15.16% hingga 17,08% pada tahun 2023.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam perawatan jangka panjang, seperti kondisi kesehatan fisik otot dan mobilitas, pengaruh psikologi seperti dukungan sosial pada kepuasan lansia (Hawang, 2024). Terdapat juga beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian keluarga dalam perawatan jangka panjang lansia, seperti, *Community Support*, *Awareness of Family Caregiving*, dan efikasi diri (Zhang et al., 2023). Selain itu, faktor seperti dukungan intergenerasional, kondisi kesehatan fisik lansia, dan persepsi terhadap perawatan juga mempengaruhi keterlibatan keluarga dalam perawatan jangka panjang lansia (Wang et al., 2022). Keterlibatan keluarga adalah partisipasi aktif keluarga dalam perawatan lansia terutama mereka yang mengalami beberapa penyakit dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mereka (Syadiyah et al., 2022).

Adanya juga faktor sosial-ekonomi baik lansia dan keluarga terutama dalam hal kesulitan finansial menyebabkan perawatan menjadi tidak optimal dan banyak risiko (Casanova et al., 2023). Risiko yang bisa didapatkan jika perawatan tidak dijalankan dengan baik biasanya adanya penyakit

kronis yang tidak terlihat, seperti diabetes dan gangguan mental yang memperburuk emosional lansia (Godo & Toth, 2021). Risiko lain juga akan berdampak pada pengasuh lansia karena kelelahan fisik dan mental yang akan berdampak negatif pada kualitas perawatan lansia, yang pada akhirnya mengalami ketidakmampuan untuk memberikan perawatan yang optimal (Guillaume et al., 2022).

Dalam perawatan jangka panjang lansia, keluarga sering kali menjadi perawat utama, namun peran ini tidak mudah karena harus menghadapi banyaknya tekanan emosional, beban ekonomi, dan kelelahan fisik yang memadai (Ali et al., 2021). Dalam konteks *Reward of Caregiving Scale*, permasalahan keluarga muncul ketika perasaan puas dan bermakna dari merawat tidak sebanding dengan tekanan yang dirasakan, sehingga berdampak pada menurunnya kemandirian keluarga dalam mengelola perawatan lansia (Suganuma et al., 2024). Akibatnya, baik motivasi maupun kemampuan keluarga untuk menjalankan perawatan secara mandiri bisa menurun, terlebih ketika penghargaan psikologis dari peran sebagai caregiver tidak lagi cukup kuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada (Charenkova, 2023).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Reward of Caregiving Scale* dengan Kemandirian Keluarga pada Perawatan Jangka Panjang Lansia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui tentang pentingnya *Caregiving* dalam perawatan jangka panjang lansia, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk mengendalikan emosional serta perasaan dalam perawatan lansia, dan tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan *Reward of Caregiving Scale* dengan Kemandirian Keluarga dalam Perawatan Jangka Panjang pada Lansia.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Dalam penelitian ini, menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross-sectional* untuk menganalisa hubungan antara *Reward of Caregiving Scale* dan Kemandirian Keluarga dalam perawatan jangka panjang pada lansia. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 hingga Mei 2025 di Kota Malang.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek (untuk penelitian survei) atau bahan dan alat (untuk penelitian laboratorium)

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang tinggal bersama lansia dengan perawatan jangka panjang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 Keluarga. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

*accidental sampling* dengan kriteria keluarga yang tinggal bersama lansia, usia minimal 17 tahun dan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner. Instrumen yang pertama yaitu *Reward of Caregiving Scale* yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 0 – 4 dengan kriteria skornya (Henriksson et al., 2013). Instrumen ini juga terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Uji validitas menunjukkan bahwa RCS bersifat unidimensional dengan nilai faktor berkisar 0,68-0,88, dan reabilitas instrumen menunjukkan konsistensi internal yang baik dengan

nilai Cronbach alphan sebesar 0,93. Instrumen yang kedua menggunakan kuesioner tingkat kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga, terutama pada lanjut usia yang terdiri dari 4 tingkatan, yaitu Tingkat Kemandirian Keluarga 1, Tingkat Kemandirian Keluarga 2, Tingkat Kemandirian Keluarga 3 dan Tingkat Kemandirian Keluarga 4 (Maulidah et al., 2024).

Data ini di analisis menggunakan uji statistik Spearman Rank dengan menggunakan softwar **SPSS Versi 25.0**. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dengan no etik E.5.a/011/KEPK-UMM/I/2024

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karateristik Responden	F (n=61)	(%)
<b>Usia caregiver</b>		
17 – 25	2	3
26 – 35	6	10
36 – 45	11	19
46 – 55	16	27
56 – 65	17	29
>65	7	12
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6	10
Perempuan	53	90
<b>Tipe Keluarga</b>		
Keluarga inti	13	22
Keluarga besar	42	71
Single parent	4	7
<b>Pendapatan</b>		
Dibawah UMR	3	5
UMR	15	25
Diatas UMR	41	70
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	2	3
SD	11	19
SMP	10	17
SMA	25	42
Sarjana	11	19
<b>Etnis</b>		
Jawa	58	99
Madura	1	1
<b>Agama</b>		
Islam	57	96
Katolik	1	2
Protestan	1	2
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	26	44
Tidak bekerja	33	56

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas berada pada kelompok usia 56-

65 tahun (29%), berjenis kelamin perempuan (90%), dan berasal dari keluarga besar (71%). Sebagian

besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP (42%) dan pendapatan di atas UMR (70%), yang mencerminkan bahwa peran caregiving dalam perawatan lansia lebih banyak dijalankan oleh perempuan usia dewasa akhir dengan latar belakang keluarga besar.

**Tabel 2 Tingkat Reward Of Scale dan Tingkat Kemandirian Keluarga**

Reward of Caregiver Scale	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4	Sig.	r
Tinggi	1	3	5	18	0.025	0.287
Rendah	8	6	2	18		

Tabel 2 menunjukkan pada kelompok keluarga dengan reward tinggi, Sebagian besar berada pada tingkat kemandirian 4, sebanyak 18 responden, sedangkan hanya Sebagian kecil berada pada tingkat kemandirian rendah. Sebaliknya pada kelompok keluarga dengan reward rendah, kemandirian keluarga lebih banyak pada kategori tingkat kemandirian 1 dan 2. Hasil Analisis korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemberian reward kepada caregiver dengan kemandirian keluarga ( $r=0.287$ ;  $p=0.025$ ). Dengan kata lain, semakin tinggi penghargaan yang diberikan kepada caregiver, maka semakin besar kecenderungan keluarga untuk lebih mandiri dalam merawat lansia.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara reward of caregiving dan tingkat kemandirian keluarga dalam perawatan jangka panjang lansia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi penghargaan terhadap peran caregiving, semakin besar kecenderungan keluarga menunjukkan kemandirian dalam menjalankan perawatan. Reward yang dirasakan caregiver memberikan makna dan motivasi yang mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan serta memperkuat ketahanan psikologis keluarga.

Temuan ini sejalan dengan Self Determination Theory, yang menyatakan bahwa reward internal, seperti makna hidup dan rasa keterhubungan yang berperan dalam memperkuat motivasi individu untuk mempertahankan perilaku caregiving meskipun menghadapi tekanan yang tinggi (Charenkova, 2023). Reward juga berfungsi sebagai media antara beban psikologis dan keberlanjutan peran caregiver dalam jangka panjang (Ali et al., 2021). Selain itu, reward terbukti menciptakan

resilensi emosional, bahkan ketika kondisi ekonomi dan fisik tidak mendukung (Alexander, 2020). Sebaliknya, ketika peran caregiving tidak dihargai atau diakui, hal ini justru dapat meningkatkan kecemasan dan memperburuk kualitas hubungan dalam keluarga (Suh & Kim, 2020).

Dalam penelitian ini, meskipun hubungan reward dan kemandirian keluarga signifikan, namun tidak semua caregiver merespons reward dalam peningkatan fungsi kemandirian secara konsisten. Pengaruh reward bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti gender, status pekerjaan, dan peran tradisional dalam keluarga (Schulz et al., 2020). Selain itu, reward kadang hanya muncul dalam konteks religius atau moral tertentu yang tidak dapat di generalisasi pada semua populasi (Shrestha et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga memperkaya kajian caregiving dengan menempatkan reward sebagai faktor penguat kemandirian keluarga dalam perawatan jangka panjang lansia (Mommmaerts, 2024). Reward berpotensi menjadi variabel penting dalam pengembangan model intervensi keperawatan yang mengintegrasikan aspek emosional, spiritual, dan sosial. (Radlherr & Österle, 2024).

Dengan demikian, pengalaman positif atau reward dalam caregiving terbukti memainkan peran penting dalam memperkuat kemandirian keluarga dalam merawat lansia secara jangka panjang. Intervensi berbasis reward dapat memperkuat kesehatan mental dan motivasi keluarga yang menjadi caregiver. Oleh karena itu, pengakuan, pelatihan dan kebijakan yang menekankan reward menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan perawatan lansia berbasis keluarga.

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karakteristik responden beberapa menunjukkan homogenitas (jenis kelamin, budaya, dan agama) sehingga hasilnya tidak mewakili tiap kondisi budaya dan ekonomi daerah lain. Pendekatan yang berbasis kuantitatif ini digunakan juga, tetapi tidak banyak menangkap nuansa emosi dan pengalaman subjektif caregiver secara mendalam.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara reward yang dirasakan keluarga dengan tingkat kemandirian keluarga dalam perawatan jangka panjang lansia. Dengan adanya reward tersebut, keluarga cenderung menjadi lebih mandiri dalam menjalankan perawatan jangka panjang. Penghargaan atau reward yang dirasakan, baik berupa rasa bangga, makna hidup, maupun dukungan emosional, juga mampu memperkuat motivasi dan ketahanan keluarga dalam menghadapi

berbagai tantangan yang muncul selama proses caregiving berlangsung.

#### SARAN

Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali sisi emosional dan pengalaman pribadi para caregiver, misalnya lewat wawancara langsung, agar diperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam. Penelitian bisa dilakukan di daerah latar budaya dan ekonomi yang beragam agar hasilnya lebih luas manfaatnya ke dalam.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah

memberikan dukungan etis dan institusional selama proses penelitian. Apresiasi juga diberikan kepada manajemen dan staf pengumpulan data di lingkungan masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada semua pengasuh keluarga dan individu lansia yang dengan murah hati berbagi waktu dan pengalaman mereka, yang tanpanya penelitian di kota Malang ini tidak akan mungkin dilakukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada komite pengawas dan asisten peneliti atas bimbingan, saran metodologis, dan bantuan mereka dalam memastikan kualitas dan integritas data. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan atas dukungan moral selama proses penulisan dan publikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I. (2020). Familism and its Impact on Younger African-American Informal Family Caregiver Role Strain and Decision-Making. *Innovation Aging*, 4(1), 653–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/geronl/igaa057.2253>
- Ali, S., Aziz, R. A., & Mutalib, M. H. A. (2021). The Problems of Informal Caregivers on Long-Term Caregiving of the Elderlies. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 21(1), 121–126. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.21/no.1/art.646>
- Casanova, G., Salido, M. F., & Castro, C. M. (2023). The Risk of Household Socioeconomic Deprivation Related to Older Long-Term Care Needs: A Qualitative Exploratory Study in Italy and Spain. *MDPI : Sustainability*, 15(20), 15031. <https://doi.org/10.3390/su152015031>
- Charenkova, J. (2023). Parenting my parents: Perspectives of adult children on assuming and remaining in the caregiver's role. *Frontiers in Public Health*, 11(2). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1059006>
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2022. In *Dinas Kesehatan Kota Malang*.
- Fadhila, R., & Afriani, T. (2020). Penerapan Telenursing Dalam Pelayanan Kesehatan : Literature Review. 3(2), 77–84.
- Gaspar, R. B., Da Silva, M. M., Zepeda, K. G. M., & Silva, Í. R. (2019). Nurses defending the autonomy of the elderly at the end of life. *Scielo Brazil*, 72(6), 1639–1645. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0768>
- Godo, I., & Toth, D. (2021). Attitudes of Roma Adults Towards The Care of Their Elderly Relatives. *Magyar Gerontologia*, 13, 21–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.47225/mg/13/Kulonszam/10574>
- Guillaume, S. B., Arlotto, S., Blin, A., & Gentile, S. (2022). Family Caregiver's Loneliness and Related Health Factors: What Can Be Changed? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7050. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19127050>
- Hawang, G. J. (2024). A Study of Factors Affecting Service Quality in Long-term Care Facilities for the Elderly. *Korea Academy Industrial Cooperation Society*, 25(5), 269–279. <https://doi.org/10.5762/KAIS.2024.25.5.269>
- Henriksson, A., Carlander, I., & Årestedt, K. (2013). Feelings of rewards among family caregivers during ongoing palliative care. *Palliative and Supportive Care*, 13(6), 1509–1517. <https://doi.org/10.1017/S1478951513000540>
- Kemenkes. (2022). *Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera*.
- Luthfa, I., & Pandin, M. G. R. (2021). The Health Conditions of The Elderly in Nursing Homes and Their Care Needs. *Preprints, April*. <https://doi.org/10.20944/preprints202104.0140.v1>
- Maulidah, M., Viridiyanti, R., & Septi Hendranti, E. (2024). Family Independence Increases Post-Stroke Patient's Ability

- to Daily Activities. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i1.1660>
- Mommaerts, C. (2024). Long-Term Care Insurance and the Family. *Journal of Political Economy*, 133(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/732887>
- Radlherr, J., & Österle, A. (2024). The formal employment of family caregivers: reinforcing the familialisation of long-term care responsibilities? *International Journal of Care and Caring*, 1–17. <https://doi.org/10.1332/23978821y2024d000000073>
- Schulz, R., Beach, S. R., Czaja, S. J., Martire, L. M., & Monin, J. K. (2020). Family caregiving for older adults. *Annual Review of Psychology*, 71, 635–659. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050754>
- Shrestha, S., Arora, S., Hunter, A., & Debesay, J. (2025). The Morality of Care: Female Family Caregivers' Motivations for Providing Care to Older Migrants. *Qualitative Health Research*, 35(9), 992–1006. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/10497323241280239>
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023* (Y. Rachamawati, R. Sinang, & B. Santoso, Eds.; Vol. 20). Badan Pusat Statistik.
- Suganuma, I., Ogawa, N., Kamijou, K., Nakanishi, A., Kawasaki, I., Itotani, K., & Okada, S. (2024). A novel scale for assessing caregiving competence in family caregivers of persons with dementia. *MedRxiv*, 1–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2024.03.10.24304060>
- Suh, E. K., & Kim, H. R. (2020). Family Members' Experience in Caring for Elderly with Dementia in Long-Term Care Hospitals. *Journal of Korean Gerontological Nursing*, 22(4), 335–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.17079/jkgn.2020.22.4.335>
- Sya'diyah, H., Nursalam, Mahmudah, & Efendi, F. (2022). Effectiveness of home care intervention on family ability to do caregiving at home and increase the independence among elderly with dementia. *Journal of Public Health Research*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/22799036221115774>
- Wang, C., Zhang, F., Pan, C., Guo, S., Gong, X., & Yang, D. (2022). The Willingness of the Elderly to Choose Nursing Care: Evidence From in China. *Frontiers in Psychology*, 11(13), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.865276>
- Zhang, Z., Kato, C., & Yoshiomi, O. (2023). Factors Influencing the Preferences of Older Japanese People for Long-term Care. *Sage Journals*, 35(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/10848223231166114>